

REPRESENTASI TINDAKAN IMMORAL DALAM NOVEL “MY SISTER KEEPER”

(Studi Semiologi Representasi Tindakan Immoral Dalam Novel “MY SISTER KEEPER” Karya Jodi Picoult)

SKRIPSI



Oleh:

Patricia Widyaningrum
NPM. 0843010025

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2012

REPRESENTASI TINDAKAN IMMORAL DALAM NOVEL MY SISTER
KEEPER

(Studi Semiologi Representasi Tindakan Immoral Dalam Novel “My Sister
Keeper” Karya Jodi Picoult)

Disusun Oleh :

PATRICIA WIDYANINGRUM
NPM. 0843010025

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Dra. Sumardijati, M.Si
NIP 196203231993092001

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Hj. SUPARWATI, M.Si
NIP 195507181983022001

REPRESENTASI TINDAKAN IMMORAL DALAM NOVEL MY SISTER KEEPER
(Studi Semiologi Representasi Immoral Dalam Novel My Sister Keeper Karya Jodi
Picoult)

Disusun Oleh :

PATRICIA WIDYANINGRUM
NPM 0843010025

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur Pada Tanggal 13 Juni 2012

Menyetujui

Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1. Ketua

Dra.Sumardijjati,M.Si
NIP. 19620323 199309 2001

Dra.Sumardijjati,M.Si
NIP. 19620323 199309 2001

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto,M.Si.
NIP. 19580801 198402 1001

3. Anggota

Zainal Abidin. S.Sos,M.Si,MED
NPT. 3 7305 99 01701

Mengetahui,
DEKAN

Dra.Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2001

ABSTRAKSI

PATRICIA WIDYANINGRUM, REPRESENTASI TINDAKAN IMMORAL DALAM NOVEL MY SISTER KEEPER (Studi Semiologi Representasi Tindakan Immoral Dalam Novel “My Sister Keeper” Karya Jodi Picoult)

Karya sastra merupakan media untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan si pencipta kepada khalayak luas. Dimensi ruang dan waktu dalam sebuah cerita rekaan mengandung tabiat tanda-menanda yang menyiratkan makna semiotika. Karya sastra yang baik selalu memberikan pesan kepada pembacanya untuk berbuat baik, maksudnya karya sastra tersebut mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Penelitian tentang moral menarik perhatian penulis karena menyangkut kualitas perbuatan manusia dan gejala-gejala yang ada di lingkungan masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotik yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Metode kualitatif menggunakan teori semiologi Roland Barthes yang diinterpretasikan menjadi lima kode, yaitu kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik dan kode gnomik (kultural). Data yang terdapat dalam obyek penelitian dibagi menjadi dua sistem pemaknaan dan diuraikan menjadi 17 leksia. Pada tahap kedua yaitu sistem mitos, sebagai suatu bahasa pada tatanan signifikasi dianalisa secara mitologi pada tatanan bahasa atau sistem semiologi tingkat pertama.

Hasil penelitian ini berdasarkan dari hasil analisis dan interpretasi terhadap teks kalimat dalam novel My Sister Keeper yang merupakan konotasi-konotasi yang sengaja dibuat oleh pengarang untuk membuat pembaca menemukan kode-kode yang tersembunyi di dalam teks novel ini. Pengarang memberikan ideologi atau persepsi yang baru dan berbeda dalam novel ini.

Kata kunci : Representasi, Semiologi Roland Barthes, Tindakan Immoral, Novel My Sister Keeper

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan penyertaanNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Tindakan Immoral Dalam Novel My Sister Keeper”, guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Progdi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Berbagai upaya penulis lakukan demi terselesaikannya skripsi ini, berbagai nasehat dan semangat yang diberikan oleh berbagai pihak telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta menunjang kelancaran proses penyusunannya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan demi terselesainya proposal penelitian ini, antara lain kepada :

1. My Greatest parents, my braders and sistha. Thank you for the prayers and support given to me.
2. Dra.Ec.Hj. Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jatim.
3. Juwito, S.Sos, M.Si, selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Drs. Syaifudin Zuhri, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.

5. Dra. Sumardijjati, M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah membimbing dan memberi masukan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan, Duma, Petrik, Irfan, Neng, Donath, Dhodo serta berbagai pihak yang banyak membantu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Anak-anak Kost Dodol Pusparini, Diana, Oma, Windy, Ninin, Prim, yang selalu memberi dukungan doa serta semangat kepada penulis.

Akhir kata dengan segala keterbatasannya, penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Surabaya, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	
UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAKSI	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Karya Sastra Sebagai Proses	
Komunikasi Massa	11

2.1.2	Novel	12
2.1.2.1	Elemen-elemen Literatur Fiksi	13
2.1.3	Novel Sebagai Media Komunikasi Massa	15
2.1.4	Etika	18
2.1.4.1	Macam-macam Etika	20
2.1.4.2	Peran Etika	21
2.1.5	Moral dan Immoral	21
2.1.5.1	Lima Ciri Standar Moral	23
2.1.6	Representasi	24
2.1.7	Semiotika Komunikasi	26
2.1.8	Semiologi Roland Barthes	28
2.1.9	Leksia	33
2.2	Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Metode Penelitian	36
3.2	Obyek dan Subyek Penelitian	36
3.3	Kerangka Konseptual	37
3.3.1	Unit Analisis	37
3.3.2	Immoral	37
3.3.3	Corpus Penelitian	38
3.4	Teknik Pengumpulan Data	41
3.5	Teknik Analisis Data	42

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.1.1	Deskripsi Novel My Sister Keeper	44
4.1.2	Penyajian Data	46
4.2	Analisis Data	49
4.2.1	Pembahasan Analisis Data	49
4.3	Sistem Mitos	82
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media komunikasi tidak hanya terpaku pada media komunikasi massa pada umumnya berupa televisi, koran, dan radio. Kehadiran media massa adalah salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern. Dalam menyampaikan informasinya, media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumennya, orientasi internal dari media itu sendiri.

Media massa menurut DeFleur dan Denis dalam Winarso, 2005:171 merupakan suatu alat yang digunakan untuk komunikasi dalam penyampaian pesan yang ditransmisikan dengan menggunakan suatu teknologi, dimana sasaran media tersebut merupakan khalayak yang besar dan misal yang menyimak dan merasakan terpaan pesan dengan caranya sendiri. Fungsi media massa secara umum dalam berbagai wacana ada empat, yaitu fungsi penyalur informasi, fungsi untuk mendidik, fungsi untuk menghibur, dan fungsi untuk mempengaruhi. Keempat fungsi tersebut sangat melekat erat dalam media massa secara utuh dan fungsi-fungsi tersebut saling berhubungan, mempengaruhi, atau mendukung satu dengan yang lainnya sehingga pelaksanaannya harus dilakukan bersama-sama, tanpa mengesampingkan salah satu diantaranya.

Karya sastra juga merupakan media untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan si pencipta kepada khalayak luas. Pencipta karya sastra bisa menuangkan saran, sindiran, atau informasi lainnya sesuai dengan peristiwa yang biasanya sedang hangat dibicarakan. Dalam lapangan sastra, karya sastra dengan keutuhannya secara semiotik dapat dipandang sebagai sebuah tanda. Sebagai suatu bentuk karya sastra secara tulis akan memiliki sifat kerungan (Santosa, 1993:36). Dimensi ruang dan waktu dalam sebuah cerita rekaan mengandung tabiat tanda-menanda yang menyiratkan makna semiotika. Dari dua tataran (level) antara mimetik dan semiotik (atau tataran kebahasaan dan mitis) sebuah karya sastra menemukan keutuhannya untuk dipahami dan dihayati.

Menurut Waluyo (2002:68), karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Fiksi pertama-tama menyaran pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel dan cerpen. Bahkan fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel (Abrams dalam Nugiyantoro, 2004:4). Sebuah karya sastra berbentuk buku yang dibuat oleh seorang novelis atau pengarang yaitu novel dapat digolongkan sebagai sebuah media massa seperti media cetak yang dapat memberikan kehidupan dan informasi bagi pembacanya

Buku atau novel merupakan sifat yang paling tidak “massa” dari media massa kita dalam menjangkau khalayak dan besarnya industri itu sendiri, dan fakta ini membentuk hubungan antara media dan khalayak.

Rumah penerbitan, baik besar maupun kecil menghasilkan pembaca yang sempit atau luas yang membeli dan membawa buku secara individual. Hubungan lebih langsung antara penerbit dan pembaca buku menjadikan buku memiliki fundamental berbeda dari media massa lainnya. Misalnya, buku atau novel tidak tergantung dari media massa lain yang menarik khalayak sebesar mungkin, buku lebih mampu dan lebih mungkin untuk menetas yang baru, menantang, atau gagasan tidak populer. Media ini dapat mempertahankan lebih banyak suara dalam forum budaya dari media massa tradisional lainnya (Baran, 2010:86).

Di zaman konvergensi media sekarang ini, lebih sering terjadi sebuah novel yang laris menjadi inspirasi untuk naskah skenario film. Dalam banyak hal, novel bisa didefinisikan “novel visual” dengan peranan pengisah digantikan oleh kamera, dan sudut pandang narasi oleh sudut kamera .

Sepanjang abad ke 19, dan dalam sebagian abad ke-20, novel muncul sebagai medium yang populer untuk meneropong sifat manusia dan masyarakat. Para penulis novel pada zaman itu sama terkenalnya sebagai tokoh media sebagaimana pada zaman sekarang. Kritik-kritik yang mereka berikan pada masyarakat membawa ke perubahan sosial; dan penggambaran mereka tentang perilaku manusia memberikan gambaran penting untuk menelaah karakter manusia pada para pelopor psikologi (Danesi, 2010 : 77-78).

Novel merupakan salah satu karya sastra yang tidak asing lagi bagi kita. Sejarahnya, novel hadir sebagai alat untuk mempresentasikan kehidupan manusia yang tertuang dalam karya fiksi untuk merangsang imajinasi. Penulisan karya fiksi dianggap menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat perilaku dan karakter manusia. Ini mungkin karena secara intuitif kita merasa struktur naratif mencerminkan kehidupan nyata yang kita alami; yaitu bahwa kita merasakan bahwa struktur naratif sudah ada secara implisit di dalam bentuk tindakan dan peristiwa yang muncul dalam kehidupan manusia sebenarnya. Kita cenderung melihat novel laris, roman Harlequin, fiksi detektif, dan sejenisnya itu mengisahkan sesuatu yang penting di dalam kita sendiri, walaupun kita membacanya hanya untuk kesenangan atau kenikmatan saja (Danesi, 2010 :77).

Novel menjadi medium artistik yang dominan dalam abad ke-18 dan 19, ketika semakin banyak penulis yang mengabdikan hidupnya untuk menulis novel. Novel semakin menjadi nyata secara psikologis, menguraikan, dan sering megejek kehidupan dan moral kontemporel. Di dalam zaman yang sama, muncul banyak genre baru, termasuk novel pendidikan, yang disitu diungkapkan teori pendidikan dan politik, novel gothic yang di dalamnya emosi kengerian dibangkitkan dalam pengisahan-pengisahan supranatural.

Umumnya sebuah novel bercerita tentang kehidupan mereka sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut. Teknik-teknik narasi di dalam novel cukup beragam, mulai dari

pengisahan bentuk orang pertama sampai narasi dalam bentuk aliran kesadaran rumit yang dirancang untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan tindakan tersembunyi suatu karakter (Danesi, 2010 : 78).

Novel memiliki keunggulan dibanding dengan media cetak lain. Selain dapat disimpan dalam jangka waktu yang relatif lama, aktualitas novel tidak diukur dalam hitungan hari atau minggu sebagaimana halnya surat kabar atau majalah, sehingga novel dapat dibaca kapan saja. Novel menyajikan pengalaman-pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan membaca novel, berarti pembaca telah mendapatkan pengalaman tokoh yang telah diceritakan oleh penulis tanpa harus mengalaminya sendiri. Pembaca juga diberi kesempatan untuk memvisualisasikan cerita dalam novel sesuai dengan imajinasinya. Sebagai sebuah teks, sangat memungkinkan bagi novel untuk dimaknai secara berbeda oleh pembaca yang berbeda pula.

Melalui novel, pengarang mencoba menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian terhadap dirinya. Novel menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat. Novel juga dapat dijadikan sarana sosialisasi terhadap suatu sikap atau nilai. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang novel tentunya tidak berasal dari luar diri pengarang novel tersebut. Dalam artian bahwa novel tersebut bersumber pada pola pikirnya serta kerangka acuan (frame of references) dan pengalaman (filed of reference) sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial disekitarnya.

Konsep pesan dalam novel dapat berupa ungkapan-ungkapan dari perasaan senang, sedih, marah, dan juga dapat berupa kritikan maupun pujian akan suatu hal. Teks dalam novel juga kaya akan makna-makna yang tersembunyi didalamnya, baik makna tersebut secara denotatif maupun konotatif (Widyatmoko, 2005 : 12)

Karya sastra yang baik selalu memberikan pesan kepada pembacanya untuk berbuat baik, maksudnya karya sastra tersebut mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan senantiasa memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak luput dari perbuatan baik (bermoral) dan perbuatan tidak baik (immoral). Moral dan immoral akan selalu silih berganti dalam kehidupan, suatu saat seseorang dapat melakukan perbuatan bermoral namun pada saat yang lain, seseorang juga dapat melakukan perbuatan immoral.

Istilah moral digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat-sifat, corak-corak, maksud-maksud dan pertimbangan serta perbuatan yang secara layak dapat dikatakan baik atau buruk, benar atau salah. Pada tataran inidividu, moral dipahami sebagai unsur-unsur yang merupakan sifat-sifat kelakuan yang disebut baik atau buruk. Sifat-sifat kelakuan ini disebut baik atau buruk disesuaikan dengan ukuran-ukuran yang diterima oleh kelompok di mana individu itu berada.

Membahas tentang moral, tentu tidak terlepas dari istilah amoral dan immoral. Namun, istilah amoral perlu dibedakan dengan istilah immoral. Amoral berarti tindakan yang tidak mempunyai sangkut paut dengan moralitas. Jadi bersifat netral. Artinya tindakan itu tidak bisa dinilai dengan menggunakan tolak ukur moralitas. Dengan kata lain, tindakan yang amoral tidak bisa dinilai benar atau salah secara moral. Sedangkan immoral berarti suatu tindakan bertentangan atau melanggar moralitas. Jadi, tindakan immoral adalah yang sudah jelas-jelas salah dari segi moralitas dan perlu dikutuk (Keraf, 1998 : 56).

Berbagai masalah etis telah ada dan akan selalu ada bersama kita. Masalah etis tidak akan begitu saja lenyap. Kesadaran tentang adanya baik dan buruk berkembang pada diri seseorang seiring dengan pengaruh lingkungan, pendidikan, sosial budaya, agama, dan sebagainya. Moral juga merupakan keyakinan individu bahwa sesuatu yang mutlak baik atau buruk walaupun situasi berbeda. Kesadaran moral erat kaitannya dengan nilai-nilai keyakinan seseorang dan pada prinsipnya semua manusia dewasa tahu akan hal yang baik dan buruk.

Novel “My Sister Keeper” adalah sebuah karya sastra yang ditulis oleh Jodi Picoult, yang lahir pada tahun 1966 dan sejak remaja sudah bercita-cita menjadi penulis. Berbeda dengan novel kebanyakan, Jodi Picoult mempunyai gaya khas dalam menceritakan setiap bagian dalam setiap novelnya. Dengan alur berlompatan, maju mundur dalam rentang

tahun, Jodi Picoult tidak menulis secara konvensional. Ia memilih menjadikan setiap tokoh masing-masing berkisah.

Diantara karya-karya yang ditulis oleh Jodi Picoult, *My Sister Keeper* merupakan salah satu novel yang telah mengantarkan Jodi Picoult dalam meraih beberapa penghargaan, diantaranya penghargaan Best Book Of The Year pada tahun 2005. Novel yang ditulis oleh penerima penghargaan New England Book Award untuk karya fiksi pada tahun 2003 ini juga mendapat pengakuan dari harian terkenal People Magazine karena mampu merenggut perhatian pembaca dengan topik yang mengejutkan. Dalam novel *My sister Keeper* yang telah diangkat ke layar lebar ini, Jodi Picoult mengangkat beragam persoalan manusia, seperti cinta, kemanusiaan, perjuangan, keikhlasan, kebijaksanaan, serta berbagai tindakan yang terkait dengan moralitas.

Melalui novel *My Sister Keeper*, Jodi Picoult mengajak pembaca untuk mengerti dan memahami bahwa dalam kehidupan ini, manusia tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Novel *My Sister Keeper* bercerita tentang Anna yang sengaja dilahirkan untuk menyelamatkan hidup kakaknya, Kate yang menderita penyakit leukemia sejak usia dua tahun. Usaha Sara Fitzgerald (ibu) dan Brian Fitzgerald (ayah) untuk mempertahankan hidup Kate adalah dengan mengikuti saran dokter untuk memiliki anak lagi yang mempunyai kesamaan secara genetik dengan Kate. Menginjak usia remaja, Sara meminta Anna agar menyumbangkan ginjalnya untuk menyelamatkan

hidup kakaknya yang sedang sekarat. Anna kemudian mulai berani mempertanyakan tujuan hidupnya, ia memutuskan untuk menggugat orangtuanya agar mendapatkan hak kebebasan medis.

Novel ini menarik beratkan atas tindakan yang dilakukan kedua orangtua yang rela melakukan apapun untuk menyelamatkan nyawa anaknya, meskipun caranya adalah dengan mengambil hak orang lain. Oleh karena itu penelitian tentang moral sangat menarik perhatian penulis, karena menyangkut kualitas perbuatan manusia dan gejala-gejala yang ada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi penelitian dengan menggunakan analisis semiologi untuk mengetahui representasi tindakan immoral dalam novel “My Sister Keeper” karya Jodi Picoult.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana representasi tindakan immoral dalam novel “My Sister Keeper” karya Jodi Picoult”?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui representasi tindakan immoral dalam novel “My Sister Keeper”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemikiran yang berkaitan dengan ilmu komunikasi terutama mengenai representasi tindakan immoral.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan bagi pembaca untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan pengarang dalam novel “My Sister Keeper”.